

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI KEUANGAN NON BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY OF NON BANK FINANCIAL INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Gladys Cherril Ireine Lontoh¹
Paulina Van Rate²
Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ gladyslontoh@gmail.com

² paulinavanrate@ymail.com

³ ivonesaerang@yahoo.com

Abstrak: Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja suatu lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Struktur modal diukur dengan DER, kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi, ukuran perusahaan diukur dengan total aset, dan profitabilitas diukur dengan ROA. Populasi dari penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitasnya. Optimalisasi perusahaan juga perlu dalam mengembangkan usahanya agar tidak terpaku dengan ukuran perusahaannya saja, namun juga lebih berfokus kepada pengelolaan bisnis inti perusahaan.

Kata Kunci: *struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas.*

Abstract: Profitability is one of the indicators to measure the performance of financial institutions. This study aimed to analyze the effect of capital structure, institutional ownership and firm size on profitability. Capital structure was measured by debt equity ratio, institutional ownership was measured by institutional shares, while firm size was measured by total assets, and profitability by return on assets. The population of this study is the Non-Bank Financial Industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The sampling technique was purposive sampling and 17 companies were used as samples. Multiple regression analysis was implemented to analyze the influence of independent variables to the dependent variable. The study found that the capital structure had a significant effect on profitability, institutional ownership had a significant effect on profitability, and firm size had a significant impact partially and simultaneously. Company need to be more effective to manage the company's assets to improve profitability. Optimization of the company also needs to develop its business and not focused with the size of the company but also more focus on the management of the company's core business.

Keywords: *capital structure, institutional ownership, firm size, profitability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini pengawasan sektor keuangan di Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya suatu lembaga mandiri yang secara khusus mengawasi industri keuangan membuktikan bahwa sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Sektor jasa keuangan di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok besar, yakni sektor perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank (OJK, 2017).

Peran lembaga keuangan seperti IKNB yaitu menyediakan pendanaan bagi UKM (sehingga menciptakan lapangan kerja) dan membantu menyediakan pembiayaan berjangka bagi sektor swasta, terutama usaha kecil maupun menengah, yang sering mengalami keterbatasan dalam hal agunan. Oleh karena itu, sektor IKNB yang sehat dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Indonesia (World Bank, 2006:2). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, selama tahun 2013 hingga tahun 2017, kinerja IKNB bergerak positif tercermin dari peningkatan total aset dari tahun ke tahun. Sektor yang mengalami peningkatan terbesar yaitu perasuransian, diikuti lembaga jasa keuangan khusus dan lembaga pembiayaan (OJK, 2017).

Salah satu indikator pencapaian kinerja manajemen suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Namun bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum menjadi ukuran bagi suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitas atau profitabilitasnya (Riyanto, 1999:37). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang ada.

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diduga dapat memprediksi profitabilitas suatu perusahaan yaitu: struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Tabel 1. Rata-rata DER, Kepemilikan Institusional, Total Aset & ROA pada IKNB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
DER (x)	2,98	3,17	2,90	2,73	2,73
K. Institusional (%)	69,84	67,26	70,11	69,34	72,76
Total Aset (Rp Juta)	5.408.445	5.960.660	6.156.307	6.627.970	7.592.520
ROA (%)	3,69	3,64	3,13	3,28	2,96

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ROA Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 fluktuatif namun cenderung menurun. Dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun, rata-rata nilai ROA tahun 2013 adalah yang tertinggi yaitu 3,69 dan nilai ROA terendah ada pada tahun 2017 yaitu 2,96.

DER merupakan perbandingan antara utang dan modal perusahaan. Semakin meningkat rasio ini menunjukkan utang yang semakin meningkat. Pada tahun 2015 ke 2016 nilai DER turun dari 2,90 menjadi 2,73 dan nilai ROA tahun 2015 ke 2016 naik dari 3,13 menjadi 3,28. Penurunan DER berpengaruh pada peningkatan ROA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan hutang yang tinggi mengharuskan perusahaan membayar bunga yang tinggi sehingga mengurangi laba yang akhirnya menurunkan nilai *return on asset* (ROA).

Kepemilikan saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 sebagian besar dimiliki oleh pihak institusi, hal ini tercermin dari persentase kepemilikan institusional dari tahun ke tahun berjumlah di atas 50%. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional dalam suatu perusahaan maka terjadi peningkatan *monitoring* atau kontrol terhadap kinerja manajemen.

Dari tahun 2013-2017 rata-rata jumlah aset Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI terus mengalami penambahan aset setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah aset 5.408.445 (dalam juta rupiah) terus naik menjadi 7.592.520 (dalam juta rupiah) pada tahun 2017. Namun kenaikan jumlah aset ini tidak diimbangi dengan profitabilitas dari perusahaan-perusahaan tersebut, ini tercermin pada nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 total aset IKNB sebesar 6.627.970 kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 7.592.520. Sedangkan nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 3,28 lalu turun menjadi 2,96 pada tahun 2017. Menurut teori *critical resources*, semakin besar skala perusahaan maka

profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Struktur modal terhadap profitabilitas
2. Kepemilikan institusional terhadap profitabilitas
3. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
4. Struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:78).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 1999:296). Struktur modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Sehingga pengertian struktur modal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Prastowo (2014:91) *debt-to-equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini juga disebut rasio *leverage* atau solvabilitas. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Struktur modal diproksikan dengan DER. Menurut Kasmir (2015:157) rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi pemegang saham yang di miliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi *monitoring*, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham milik institusi dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kartikasari dan Merianti (2016) ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam *logaritma natural*, sehingga digunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

Industri Keuangan Non Bank

Otoritas Jasa Keuangan (2016:109) mendefinisikan industri keuangan non bank (IKNB) sebagai kegiatan jasa keuangan selain bank yang mencakup dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjamin, pegadaian, perusahaan perasuransian, dan lembaga yang menyelenggarakan program jaminan sosial, pensiun, dan kesejahteraan yang bersifat wajib, serta industri keuangan non bank lainnya.

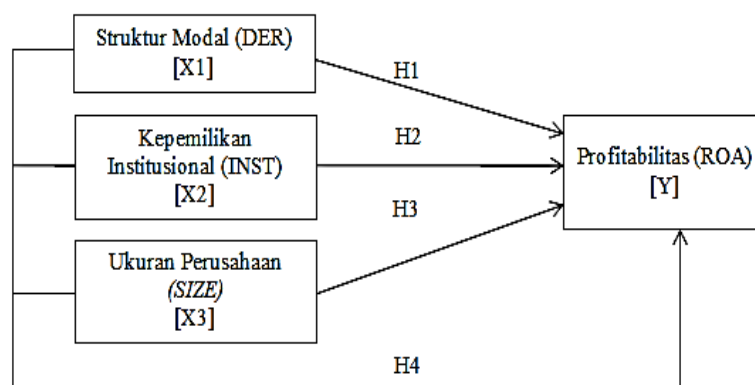
Penelitian Terdahulu

Gunde, Murni dan Rogi (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas.

Aprianingsih dan Yushita (2016) berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rahman dan Sunarti (2017) yang berjudul Pengaruh *Marketing Expense*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Marketing Expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah:

H¹ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H² : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H³ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H⁴ : Struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank *go public* dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013 - 2017 yang berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Industri Keuangan Non Bank <i>go public</i> yang tercatat di BEI sektor <i>Finance (financial institution, securities company, insurance, & others)</i> periode 2013-2017	46
Perusahaan yang baru <i>listing</i> selama periode penelitian 2013-2017	(7)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> lengkap selama periode penelitian 2013-2017	(17)
Perusahaan yang menghasilkan laba bersih negatif 2013-2017	(5)
Industri Keuangan Non Bank yang menjadi sampel penelitian	17

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Berikut adalah 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian: Adira Dinamika Multi Finance, Buana Finance, BFI Finance Indonesia, Batavia Prosperindo Finance, Clipan Finance Indonesia, Indomobil Multi Jasa, Tifa Finance, Verena Multi Finance, Wahana Ottomitra Multiartha, Trimegah Sekuritas Indonesia, Asuransi Bintang, Asuransi Dayin Mitra, Asuransi Jasa Tania, Asuransi Ramayana, Lippo General Insurance, Paninvest, dan Equity Development Investment.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan laporan tahunan (*annual report*) Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada *website* resmi setiap perusahaan dan menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan di *website* resmi masing-masing perusahaan Industri Keuangan Non Bank dan ringkasan kinerja perusahaan tercatat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* Versi 23.0. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal

dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, dan uji F dan koefisien determinasi.

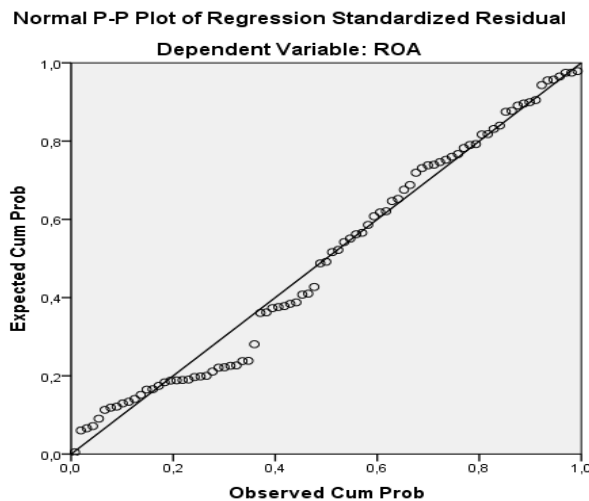
Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal (DER), kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan regresi linear bergandanya adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

HASIL PENELITIAN

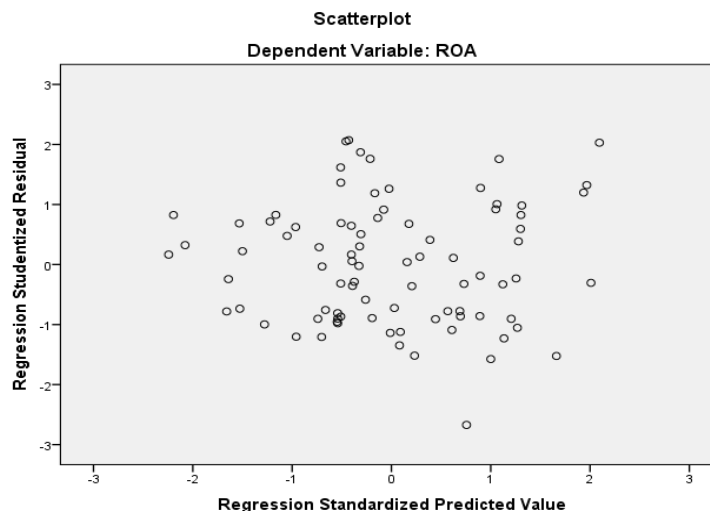
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	,894	1,119
	INST	,894	1,119
	SIZE	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,691	1,755		,394	,695	
	DER	-,477	,084	-,497	-5,713	,000	
	INST	-,024	,008	-,249	-2,858	,005	
	SIZE	,384	,114	,278	3,374	,001	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,691 - 0,477X_1 - 0,024X_2 + 0,384X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas masing-masing variabel dapat di jelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) bertanda positif 0,691 berarti apabila variabel struktur modal, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,691.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,477. Artinya apabila nilai DER (X_1) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,477.
3. Kepemilikan institusional (INST) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,024. Artinya apabila nilai kepemilikan institusional (X_2) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,020.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,384. Artinya apabila nilai ukuran perusahaan (X_3) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,384.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)
Tabel 5. Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,691	1,755		,394	,695
	DER	-,477	,084	-,497	-5,713	,000
	INST	-,024	,008	-,249	-2,858	,005
	SIZE	,384	,114	,278	3,374	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H^1 diterima. Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai *sig.* sebesar $0,005 < 0,05$ artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H^2 diterima. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *sig.* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H^3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,878	3	45,959	22,207	,000 ^b
	Residual	167,638	81	2,070		
	Total	305,517	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, INST

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 Hasil pengujian di atas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER), kepemilikan institusional (INST) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H^4 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,451	,431	1,43861

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, INST

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,451 atau 45,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 45,1%. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 1 diterima karena struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank. DER dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan arah koefisien negatif, artinya jika DER mengalami peningkatan maka ROA atau profitabilitas perusahaan akan menurun. Sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2009:98) semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini akan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini disebabkan ketika rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gunde, Murni dan Rogi (2017) yang menyatakan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 2 diterima karena kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank. Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan arah koefisien negatif, artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka ROA atau profitabilitas perusahaan akan menurun. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar. Menurut Darwis (2009) kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Kepemilikan institusional dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Tingginya kepemilikan saham oleh institusi asing membuat kontrol terhadap kinerja manajer menjadi tidak optimal. Ini di karenakan terjadi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis 3 diterima karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan arah koefisien positif, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka ROA juga akan naik yang artinya profitabilitas perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar dapat dicerminkan oleh jumlah aset yang besar. Semakin besar aktiva (aset), perusahaan memiliki dana yang besar untuk menunjang kelancaran aktivitas bisnis melalui investasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang semakin besar diharapkan akan memberikan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar pula, sehingga akan berdampak meningkatnya *return* perusahaan maupun investasi, sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahman dan Sunarti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka H^1 diterima.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka H^2 diterima.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka H^3 diterima.
4. Struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka H^4 diterima.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Analisis struktur modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga akan lebih baik perusahaan menerapkan kebijakan untuk memperkecil total utangnya agar tidak lebih besar dari total aktiva, misalnya dengan meminimalisasi utang terhadap pihak eksternal untuk mencegah risiko gagal bayar terhadap utang yang terlampau besar yang dapat menurunkan profitabilitas.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitasnya. Optimalisasi perusahaan juga perlu dalam mengembangkan usahanya agar tidak terpaku dengan ukuran perusahaannya saja, namun juga lebih berfokus kepada pengelolaan bisnis inti perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya di luar penelitian ini yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A., dan Yushita, A. N. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Edisi 4 Tahun 2016. Hal 1-15. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5631> diakses 6 Juli 2019
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Darwis, H. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No.3 September 2009. Hal. 418 – 430. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1090/733> diakses 6 Juli 2019
- Gunde, Y. M., Murni, S., dan Rogi, M. H. 2017. Analisis Pengaruh *Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)*. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 3 September 2017. Hal. 4185-4194. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18382/18253> diakses 1 Agustus 2019
- Hanafi, M., dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kartikasari, D., and Merianti, M. (2016). *The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.6, Issue 2, 2016. Page 409-413. <http://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/1763/pdf> diakses 20 Februari 2019
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- OJK. 2016. *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019: Memacu Pertumbuhan dan Menjawab Tantangan Sektor Jasa Keuangan, Kini dan Nanti*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- _____. 2017. *Laporan Tahunan 2017: Menjaga Kestabilan, Meningkatkan Kesejahteraan*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Prastowo, D. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rahman, F., dan Sunarti. 2017. Pengaruh *Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Sektor Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 52 No. 1 November 2017. Hal. 146-153. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2167> diakses 7 Juli 2019
- Riyanto, B. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- World Bank. 2006. *Membuka Potensi Sumber Daya Keuangan Dalam Negeri Indonesia: Peran Lembaga Keuangan Non-Bank*. Kantor Bank Dunia, Jakarta.